

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini adalah Twelve Café Semarang yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam penjualan makanan dan minuman (café). Yang berlokasi di Jalan Brotojoyo Timur 12 B Semarang. Twelve Café Semarang berdiri sejak tanggal 12 Agustus 2018 dan mempunyai karyawan sebanyak 5 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Sejak berdiri sampai sekarang Twelve Café Semarang mempunyai omzet sekitar 40 juta sampai 50 juta per bulan. Selama ini Twelve Café Semarang penerapan system informasi akuntansi penjualan dengan menggunakan system informasi akuntansi penjualan Moka Pos tetapi system informasi akuntansi penjualan masih sederhana yang hanya bisa untuk pencatatan kas masuk dan kas keluar saja, tidak sampai membuat laporan neraca dan laporan laba rugi.

3.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1

Definisi Operasional

No.	Definisi Operasional
1.	<p>Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan merupakan kebutuhan Twelve Café Semarang untuk unggul atau berhasil dalam situasi kompetisi. Penerapan system informasi akuntansi penjualan mempunyai hubungan dengan pengambilan keputusan untuk menyediakan informasi penjualan, yakni dalam hal peningkatan volume penjualan bagi perusahaan yang berorientasi pada optimalisasi laba.</p> <p>Indikator :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Manfaatnya untuk mendapatkan informasi laba2. Ekonomis, tidak memerlukan banyak biaya.3. Fleksibel, dapat digunakan untuk pencatatan dan pembuatan laporan4. Keamanannya terjamin.
2.	<p>Efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada Twelve Café Semarang merupakan langkah yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi penjualan dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya</p> <p>Indikator :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Ketepatan waktu dalam pembuatan laporan.2. Mendapatkan informasi yang akurat3. Dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan
3.	<p>Sistem informasi akuntansi penjualan pada Twelve Café Semarang menggunakan sistem informasi akuntansi penjualan Moka Pos yang berupa rangkaian proses yang dimulai dari pengumpulan dan pemasukan data untuk disimpan atau diproses sehingga menghasilkan output berupa informasi yang berguna bagi pemakai.</p> <p>Indikator :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pengumpulan data.2. Pengolahan data3. Penyimpanan data4. Pembuatan laporan

Sumber: dari beberapa literatur teori

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2009), data

primer merupakan data yang langsung didapatkan dari sumber utama baik secara individu atau perseorangan dengan menggunakan metode wawancara atau bisa juga dengan pengisian kuesioner yang dilakukan dalam proses penelitian.

Sumber data yang digunakan sebagai data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara kepada pihak admin Twelve Café Semarang, beserta karyawannya. Wawancara dilakukan secara langsung empat mata tanpa menggunakan media perantara, dan data yang didapatkan akan diklasifikasikan ke dalam penggolongan tiap objek penelitian.

3.4 Metode Studi Kasus

Menurut Dooley (2005) metode studi kasus adalah salah satu metode penelitian yang menggunakan kasus dalam kehidupan nyata untuk memahami masalah yang kompleks dan dapat menambah kekuatan untuk apa yang sudah diketahui melalui penelitian sebelumnya. Secara umum studi kasus mempelajari dengan cermat beberapa unit sosial seperti (sebuah perusahaan atau divisi dalam sebuah perusahaan) pada persoalan bisnis nyata dan upaya untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang dapat membuat kesuksesan dan kegagalan pada sebuah organisasi.

Kasus dalam penelitian ini adalah pemakaian sistem informasi dengan Moka Pos yang diterapkan di Twelve Café Semarang, masih mempunyai kelemahan-kelemahan antara lain seperti, sistem informasi Moka Pos hanya bisa dipakai pada bagian penjualan seperti di kasir yang hanya dapat mencatat dan menghitung pemasukan dan pada bagian pembelian yang hanya dapat mencatat dan menghitung

pengeluaran. Untuk mengetahui keuntungan atau laba pemakai hanya bisa menghitung pemasukan dikurangi pengeluaran, jika hasilnya positif maka perusahaan akan mengalami keuntungan atau laba tetapi jika hasilnya negatif maka perusahaan akan mengalami kerugian. Kekurangan yang paling mendasar dari sistem Moka Pos ini adalah tidak adanya pembuatan laporan yang sesuai dengan yang ada dalam standar akuntansi seperti laporan rugi laba sampai laporan neraca. Untuk mengetahui hasil laporan rugi laba dan neraca yang sebenarnya pemilik Twelve Café masih melakukan pencatatan dan penghitungan secara manual di komputer dengan menggunakan program excel, sehingga masih banyak terdapat kendala seperti waktu pengerjaan pencatatan tabel dan perhitungan laba rugi menjadi lama, tingkat ketepatan dan keakuratan data menjadi berkurang dan masih sering terjadi kesalahan dalam pencatatan dan penghitungan dalam membuat laporan keuangan. Hal ini menjadikan permasalahan bagi Twelve Café dalam menyajikan sistem informasi akuntansi yang baik dan akurat.

Adapun resiko dari kelemahan system Moka Pos dapat menimbulkan permasalahan lain yang ada di Twelve Café Semarang yaitu tidak adanya sistem persediaan barang penjualan, yang membuat tidak terkontrolnya persediaan barang yang dijual, seperti persediaan barang penjualan yang sering berkurang sendiri atau hilang, hal ini membuat pemilik Twelve Café Semarang jadi resah dan penasaran.

Dari data Twelve Café, dapat diketahui bahwa stok opname yang dilakukan oleh karyawan dan jumlah stok barang yang keluar tidak sinkron. Berdasarkan sistem penjualan, ada beberapa minuman yang tidak terdata bahwa minuman tersebut terjual, namun pada stok akhir jumlah bahan baku tersebut berkurang. Hal

ini membuat owner resah dan setelah ditelusuri lebih lanjut, adanya pemakaian pribadi oleh karyawan namun tidak dibedakan menjadi stok yang terpisah ataupun tidak dimasukkan ke dalam sistem penjualan.

Dengan adanya kasus yang terjadi di Twelve Café Semarang seperti yang diungkapkan diatas, maka bisa diambil kesimpulan bahwa di sistem Moka Pos yang dipakai oleh Twelve Café Semarang dievaluasi serta penambahan sistem persediaan barang dan sistem informasi akuntansi untuk dapat melihat laba rugi dan neraca. Sistem moka pos yang dipakai tidak terlalu efektif sehingga pihak Twelve Café Semarang harus menyediakan adanya penambahan sistem baru yaitu sistem persediaan barang dan sistem laba rugi dan neraca, dengan adanya penambahan system tersebut dan pembenahan dari segi sumber daya manusianya, maka manajemen Twelve Café Semarang dapat menyajikan sistem informasi akuntansi yang baik dan akurat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan metode pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara agar mendapatkan informasi secara langsung dan akurat dari tiap subjek yang ikut serta dalam proses penerapan sistem informasi akuntansi penjualan. Menurut Sugiyono (2009), wawancara digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data jika penelitian tersebut memiliki permasalahan yang ingin diteliti, dan juga jika ingin menggali hal-hal secara lebih detail dari responden, dan jumlah responden yang ingin dijadikan sumber penelitian

jumlahnya cenderung kecil atau sedikit. Wawancara ini dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada para responden.

3.6 Teknik Evaluasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan format analisis deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi dan penelitian. Menurut Sugiyono (2009) analisis yang dilakukan dengan cara deskriptif menggunakan pola yang menggambarkan dan menjelaskan dengan uraian mengenai keadaan yang berhubungan dengan data-data yang digunakan untuk menarik berbagai kesimpulan dari berbagai peristiwa yang sulit diukur dengan menggunakan data angka.

Menurut Djaali (2008) evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang ditetapkan sebelumnya, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi.

Analisis deskriptif penelitian ini digunakan untuk memenuhi tujuan yaitu mengetahui efektivitas hasil penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada Twelve Café Semarang. Tujuan penelitian ini akan dicapai melalui tahapan-tahapan berikut:

- a. Melakukan wawancara dengan manajer Twelve Café Semarang.
- b. Merangkum dan menggolongkan hasil wawancara kedalam tabel hasil wawancara berdasarkan penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam definisi operasional.

- c. Cara untuk menarik kesimpulan adalah dengan cara melihat jawaban responden dari setiap indikator. Kesimpulan diambil berdasarkan jawaban terbanyak.

3.7 Cara Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Teknik atau cara evaluasi yang digunakan adalah dengan teknik analisis kuantitatif, yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan cara melakukan perhitungan-perhitungan tertentu. Dari implementasi sistem yang telah dilakukan maka dikumpulkan data mengenai evaluasi penerapan Sistem Informasi Akuntansi sebagai pengolah data pada Twelve Café Semarang dengan menggunakan kuesioner. Untuk mengkuantitatifkan data penilaian responden yang sebelumnya bersifat kualitatif, maka pengukuran dilakukan evaluasi dari hasil dokumentasi data yang ada kemudian dilakukan analisis berdasarkan pada teori untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Tabel 3.2.
Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi

No	Keterangan	Indikator	Prakteknya	Teori	Kesimpulan
1.	Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan merupakan kebutuhan Twelve Café Semarang untuk unggul atau berhasil dalam situasi kompetisi. Penerapan system informasi akuntansi penjualan mempunyai hubungan dengan pengambilan keputusan untuk menyediakan informasi penjualan, yakni dalam hal peningkatan volume penjualan bagi perusahaan yang	1. Manfaatnya untuk mendapatkan informasi laba 2. Ekonomis, tidak memerlukan banyak biaya. 3. Fleksibel, dapat digunakan untuk pencatatan dan	Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada Café Twelve	Bagaimana seharusnya penerapan sistem informasi akuntansi penjualan sesuai teori yang ada	Efektif atau tidak

	berorientasi pada optimalisasi laba.	pembuatan laporan 4. Keamanannya terjamin.			
2.	Efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada Twelve Café Semarang merupakan langkah yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi penjualan dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya	4. Ketepatan waktu dalam pembuatan laporan. 5. Mendapatkan informasi yang akurat 6. Dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan	Bagaimana efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi penjualan pada Café Twelve	Bagaimana seharusnya efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi penjualan sesuai teori yang ada	Efektif atau tidak
3.	Sistem informasi akuntansi penjualan pada Twelve Café Semarang menggunakan system informasi akuntansi penjualan Moka Pos yang berupa rangkaian proses yang dimulai dari pengumpulan dan pemasukan data untuk disimpan atau diproses sehingga menghasilkan output berupa informasi yang berguna bagi pemakai.	7. Pengumpulan data. 8. Pengolahan data 9. Penyimpanan data 10. Pembuatan laporan	Bagaimana penerapan Moka Pos sebagai sistem informasi akuntansi penjualan pada Café Twelve	Bagaimana seharusnya penerapan Moka Pos yang ideal sesuai teori yang ada	Efektif atau tidak

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu: **Bagaimana**

perbaikan yang harus dibuat pada sistem informasi akuntansi pada Twelve Café Semarang, maka dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan pada hasil analisis perumusan masalah pertama dengan merancang system perbaikan untuk menemukan solusi terbaik bagi Twelve Café.